

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan dasar pembelajaran yang efektif seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan (Wuisan & Pratiangga, 2023). Guru memiliki peran penting dalam mengkolaborasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan ini (Solia, 2022). Penggunaan teknologi seperti tablet, komputer, dan perangkat lunak pendidikan interaktif memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Teknologi ini juga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, memberikan mereka kesempatan untuk mengulangi materi hingga benar-benar memahaminya (Ayurachmawati *et al.*, 2022). Dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif, yang mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Trisnawati & Sari, 2019). Akan tetapi peningkatan hasil belajar siswa tidak selalu berlangsung maksimal.

Permasalahan yang menghambat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV mencakup beberapa faktor penting. Salah satu isu utama adalah minat siswa yang sangat kurang dalam membaca materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa

mengalami penurunan (Sakdah *et al.*, 2021). Hal ini sering kali merupakan dampak dari penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua, sehingga siswa terbiasa mengabaikan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi juga berkontribusi pada masalah ini. Banyaknya media pembelajaran yang kurang variatif dan menarik membuat siswa tidak tertarik dan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Buku bacaan visual yang memuat pelajaran juga sangat sedikit, dan buku cerita bergambar yang diberikan oleh pemerintah belum banyak tersedia di sekolah-sekolah sebagai sumber bacaan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Semua faktor ini secara bersamaan menghambat pemahaman siswa dan menurunkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS (Adipta *et al.*, 2016). Peningkatan hasil belajar IPAS siswa mengalami penurunan dapat dilihat pada materi fotosintesis.

Peningkatan hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV khususnya pada materi fotosintesis semakin memperjelas pentingnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Fotosintesis merupakan konsep ilmiah yang sering kali sulit dipahami siswa karena sifatnya yang abstrak dan kompleks (Hasanah & Nulhakim, 2015). Pada kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa belum banyak tersedia media pembelajaran yang menggabungkan aspek ilmiah dan nilai-nilai kearifan lokal seperti *Tri Hita Karana*. Sebagian besar media yang ada cenderung bersifat tekstual dan kurang menarik bagi siswa, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Hasil dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* terbaru menunjukkan bahwa skor rata-

rata kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Hal ini menegaskan perlunya inovasi dalam media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains di Indonesia (OECD, 2019). Skor literasi sains siswa Indonesia dalam PISA 2019 masih tergolong rendah karena berbagai faktor. Metode pembelajaran yang lebih menekankan hafalan daripada pemahaman mendalam membuat siswa kurang terlatih dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, keterbatasan fasilitas laboratorium dan bahan bacaan ilmiah menghambat pembelajaran sains yang lebih kontekstual. Kebiasaan membaca yang masih rendah juga berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis informasi ilmiah. Di sisi lain, tidak semua guru memiliki pelatihan yang cukup untuk menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri. Kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah semakin memperlebar ketimpangan dalam pencapaian akademik siswa.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Sukasada, didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV terutama pada materi fotosintesis mengalami penurunan dikarenakan minat siswa dalam membaca materi pembelajaran sangat kurang. Hasil belajar itu sendiri merupakan tujuan akhir dilaksanakannya aktivitas pembelajaran dan perubahan yang dialami oleh siswa setelah menerima pengalaman dalam belajar. Hal ini merupakan imbas atau dampak dari penggunaan *gadget* yang berlebihan dan tanpa pengawasan orang tua sehingga siswa mulai terbiasa untuk tidak membaca materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang, buku bacaan visual yang memuat pelajaran masih sangat sedikit, serta buku cerita bergambar yang

tersedia belum banyak diberikan kepada pihak sekolah sebagai sumber bacaan bagi anak-anak di sekolah.

Berikut ini dipaparkan hasil pencapaian nilai bab sumatif materi fotosintesis siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sukasada berdasarkan pada pencatatan dokumen berupa tabel kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1 Hasil Pencapaian Bab Sumatif Materi Fotosintesis Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sukasada

No	Nilai	KKTP	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	< 65	70	8	Tidak memenuhi KKTP
2.	65 - 69	70	12	Tidak memenuhi KKTP
3.	70 - 74	70	4	Memenuhi KKTP
4.	> 74	70	6	Memenuhi KKTP
Total Siswa			30	

(Sumber: Data observasi)

Dari data hasil bab sumatif di atas, didapatkan bahwa dari 30 siswa yang terdapat di kelas IV tercatat ada 20 orang siswa yang tidak memenuhi KKTP dan ada 10 orang siswa yang memenuhi KKTP. Nilai tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas IV terhadap materi yang diajarkan.

Solusi untuk mengatasi rendahnya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV dapat dilakukan dengan mengintegrasikan media pembelajaran inovatif, seperti buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* (Purna *et al.*, 2021). Media ini tidak hanya memberikan visualisasi yang menarik tetapi juga menggabungkan nilai-nilai budaya lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Buku cerita bergambar memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa karena menyajikan informasi dalam format naratif dan visual yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa

untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat melihat, membaca, dan memahami konsep-konsep ilmiah melalui cerita yang menarik dan ilustrasi yang berwarna-warni (Wahyuni *et al.*, 2023).

Penggunaan buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan penjelasan tambahan dan demonstrasi yang lebih dinamis, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mendalam (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Buku cerita bergambar yang mengandung nilai-nilai *Tri Hita Karana* dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan etika. Penggunaan media buku cerita bergambar yang dapat diakses baik secara *offline* maupun *online* merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV (Sumiati & Tirtayani, 2021).

Buku cerita bergambar yang tersedia dalam bentuk cetak memungkinkan siswa untuk belajar tanpa harus selalu terhubung dengan internet, memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses terutama di daerah dengan keterbatasan jaringan. Format cetak ini dilengkapi dengan ilustrasi menarik dan cerita yang relevan, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dengan lebih mudah dan menyenangkan (Mawardah *et al.*, 2024). Versi *online* dari buku cerita bergambar ini dapat diakses melalui perangkat digital seperti tablet, komputer, atau *smartphone*, menyediakan fitur interaktif yang lebih kaya. Kemampuan untuk mengakses buku cerita bergambar baik secara *offline* maupun *online* memberikan

keuntungan yang signifikan dalam mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan fleksibel. Guru dapat menggunakan media ini dalam berbagai situasi pengajaran, baik di dalam kelas maupun sebagai tugas rumah, memastikan bahwa siswa selalu memiliki alat pembelajaran yang menarik dan efektif. Integrasi teknologi dalam media pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan literasi digital sejak dini, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21. Dengan demikian, kombinasi akses *offline* dan *online* dalam media buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan (Purna *et al.*, 2021).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa efektivitas pengembangan buku cerita bergambar digital yang diintegrasikan dengan video dan lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar digital yang dikembangkan memiliki skor validasi materi dan media yang tinggi, yaitu masing-masing 84,44% dan 80%, presentasi tersebut menandakan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal penggunaan media buku cerita bergambar, namun berbeda dalam muatan pelajaran dan jenjang kelas yang diteliti (Nurseptyani & Saptono, 2023).

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Dengan akses praktis ke berbagai sumber informasi melalui perpustakaan digital, termasuk e-book dan buku cerita, siswa dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan yang diperlukan. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dalam tujuan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa sekolah dasar, perbedaannya terletak pada fokus yang lebih luas pada perpustakaan digital secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada buku cerita bergambar digital untuk materi fotosintesis di kelas IV (Arita Marini, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah melalui media buku cerita bergambar memberikan dampak signifikan terhadap daya dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menemukan peningkatan dalam pengetahuan siswa, motivasi membaca, dan pembentukan karakter literasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penggunaan buku cerita bergambar dan fokus pada hasil belajar siswa melalui gerakan literasi sekolah, sementara perbedaannya terletak pada pengembangan media buku cerita bergambar khusus untuk materi fotosintesis di kelas IV, dibandingkan dengan fokus penelitian ini yang lebih pada implikasi gerakan literasi sekolah secara umum.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* pada materi fotosintesis guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif dengan mengintegrasikan konsep *Tri Hita Karana*, yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal Bali, untuk memberikan konteks yang relevan dan menarik dalam mempelajari proses fotosintesis. Dengan menggunakan buku cerita bergambar yang memadukan ilustrasi visual yang menarik dan narasi yang mudah dipahami, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep ilmiah yang kompleks. Selain itu, pengembangan media ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menyediakan alat yang dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif

dan menyenangkan. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dapat meningkat secara signifikan, serta siswa dapat lebih menghargai dan memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budaya lokal mereka.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas IV pada materi fotosintesis mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam membaca materi pembelajaran, yang merupakan dampak dari penggunaan *gadget* secara berlebihan tanpa pengawasan orang tua. Akibatnya, siswa menjadi terbiasa untuk tidak membaca materi yang diberikan oleh guru.
2. Media pembelajaran yang tersedia sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran masih terbatas.
3. Buku bacaan visual yang memuat pelajaran masih sangat sedikit.
4. Buku cerita bergambar yang tersedia belum banyak diberikan kepada pihak sekolah sebagai sumber bacaan bagi anak-anak di sekolah.
5. Siswa mengalami kesulitan pada materi fotosintesis tanpa adanya ilustrasi nyata yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar.



### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku cerita bergambar yang berorientasi pada *Tri Hita Karana*, yang mencakup tiga aspek utama yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan sesama (Pawongan), dan hubungan manusia dengan lingkungan (Palemahan).
2. Materi IPAS yang digunakan dalam buku cerita bergambar ini berfokus pada proses fotosintesis dalam tumbuhan, yang mencakup pengertian fotosintesis, proses terjadinya fotosintesis, faktor-faktor yang memengaruhi fotosintesis, serta pentingnya fotosintesis bagi makhluk hidup.
3. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas IV sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi fotosintesis.
4. Tujuan pengembangan buku cerita bergambar ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fotosintesis melalui pendekatan *Tri Hita Karana*, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep ilmiah tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penelitian ini hanya pada evaluasi formatif yang dilakukan masing-masing tahapan pengembangan. Evaluasi sumatif dalam kajian ini tidak dilaksanakan sebab waktu yang terbatas.
6. Penelitian ini berfokus pada pengembangan, validitas, kepraktisan, dan

efektivitas media buku cerita bergambar sebagai sarana pembelajaran yang inovatif.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD?
2. Bagaimana validitas media buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD?
3. Bagaimana kepraktisan implementasi media buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD?
4. Bagaimana efektivitas implementasi buku cerita bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan rancang bangun buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* pada pelajaran IPAS di kelas IV SD.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan validitas media buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD.
3. Untuk menganalisis dan menemukan kepraktisan dari implementasi media buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.
4. Untuk menganalisis dan menemukan efektivitas implementasi buku cerita bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini memberikan manfaat dalam dua aspek utama, yaitu manfaat teoretis yang berguna dalam jangka panjang untuk pengembangan teori pembelajaran, serta manfaat praktis yang berdampak langsung terhadap berbagai komponen pembelajaran di sekolah.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan dalam media pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam bentuk buku cerita bergambar untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru : Penelitian ini dapat membantu guru dalam menerapkan buku cerita bergambar di sekolah pada berbagai kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa

yang diharapkan.

2. Bagi Siswa : Media pembelajaran ini dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Bagi Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu evaluasi atau masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Implementasi media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.
4. Bagi Peneliti Lain : Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian terkait di masa depan.

### 1.7 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar, yang tersedia dalam bentuk cetak dan digital yang dapat diakses melalui *barcode* atau tautan *link*. Materi dalam buku ini berfokus pada materi fotosintesis materi IPAS kelas IV sekolah dasar. Media buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* untuk versi *online*-nya akan berbentuk *flip-book*. Pembentukan *flip-book* dapat dilakukan melalui aplikasi *Canva*. Media ajar versi online ini menampilkan informasi teks cerita, gambar, suara dan video yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Pada buku cerita bergambar ini terdapat cover, penjelasan buku cerita bergambar, isi cerita bergambar berorientasikan *Tri Hita*

*Karana*, pesan moral, nama penulis, dan cover penutup.

Pada bagian isi cerita terdapat materi fotosintesis yang di dalamnya memuat proses fotosintesis yang terjadi pada bagian daun, terdapat eksperimen tumbuhan yang diletakkan di tempat terang dan di tempat gelap, kemudian cerita ini juga sudah dihubungkan dengan ajaran dari *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* merupakan tiga penyebab kebahagiaan. Ketiga unsur dari *Tri Hita Karana* telah tercantum pada buku cerita bergambar ini. Buku cerita ini mengintegrasikan tiga aspek utama *Tri Hita Karana*, yaitu Parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan) dalam memahami bahwa matahari sebagai sumber energi utama pada proses fotosintesis merupakan anugerah Tuhan yang memungkinkan tumbuhan tumbuh dan menghasilkan oksigen serta makanan bagi makhluk hidup, dan juga menanamkan rasa syukur dengan menjaga dan menghargai tumbuhan. Pawongan (hubungan manusia dengan sesama) diwujudkan dalam pemahaman bahwa hasil fotosintesis tidak hanya bermanfaat bagi tumbuhan tetapi juga bagi manusia dan hewan, sehingga ada hubungan saling ketergantungan antar makhluk hidup, serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan seperti menanam pohon bersama, berbagi informasi tentang pentingnya tumbuhan, dan mendukung penghijauan di lingkungan sekolah maupun rumah. Palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan) ditanamkan melalui pemahaman bahwa fotosintesis berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menghasilkan oksigen, dan menyerap karbon dioksida, serta mendorong siswa untuk mempraktikkan perilaku peduli lingkungan, seperti tidak menebang pohon sembarangan, merawat tanaman di sekitar rumah atau sekolah.

Media ini juga disediakan dalam bentuk versi online. Untuk versi *online*,

terdapat video *gif* yang menjelaskan tentang proses fotosintesis yang terjadi pada bagian tumbuhan yaitu daun. Informasi mengenai penulis juga terdapat pada buku cerita bergambar berorientasi *Tri Hita Karana* pada bagian bawah cover dan penutup, serta sosial media penulis. Media ajar ini dirancang disertai dengan gambar yang menarik dan berorientasi *Tri Hita Karana* yang bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budaya lokal mereka sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## 1.8 Asumsi Pengembangan

Asumsi penelitian merupakan anggapan atau kesimpulan sementara yang dibuat dalam penelitian, yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam proses penelitian. Penelitian pengembangan media Buku Cerita Bergambar Berorientasi *Tri Hita Karana* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1. Sekolah dasar telah difasilitasi perangkat digital sebagai pendukung kegiatan pembelajaran berupa *chromebook*.
2. Guru memanfaatkan laptop atau *gadget* untuk menyebarkan buku cerita bergambar.
3. Setiap siswa memiliki *gadget* yang dapat digunakan dalam pengoperasian buku cerita bergambar versi digitalnya baik di sekolah maupun di rumah.

## 1.9 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diberikan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dipandang perlu dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan bertujuan untuk mengembangkan, menciptakan produk, dan memperbaiki produk yang telah ada berupa buku cerita bergambar untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan.
2. Media buku cerita bergambar adalah media pembelajaran yang digunakan guru untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan dapat teruraikan dengan lebih jelas, efektif, dan efisien.
3. *Tri Hita Karana* adalah filosofi tatanan kehidupan yang menjadi kunci kebahagiaan yang mencakup keharmonisan antara manusia dengan tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama makhluk hidup (Pawongan), dan manusia dengan alam (Palemahan).
4. Fotosintesis adalah sebuah materi yang terdapat pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar yang merupakan proses pembuatan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan digunakan untuk sumber makanannya sendiri, serta pembuatan oksigen yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia.
5. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku terhadap diri seseorang yang dapat diamati, diukur baik pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik.